

ABSTRAK

Saat ini banyak perbankan di Indonesia sedang melakukan inovasi menjadikan *digital banking*. Dengan adanya kelemahan pada keamanan *cyber* pada *system* di perbankan Indonesia menjadikan banyak data-data pribadi perusahaan maupun nasabah dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan *cyber*. Hal ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah dan tingkat keinginan investor dalam berinvestasi menurun, dimana akan berdampak pada kinerja saham perusahaan akan menjadi menurun. Tujuan dalam meneliti *cyber risk disclosure* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *cyber* dalam laporan tahunan suatu perbankan terhadap kinerja saham yang diprosesikan menggunakan variabel *price book value* (PBV) dan *return* saham (RET) pada periode 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan model *content analysis*. Hasil pada studi ini menunjukkan bahwa *cyber risk disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja saham. Implikasi pada penelitian ini perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidaksamaan informasi atau *asymmetric-informations* dengan memberikan sinyal kepada investor tentang informasi keuangan perusahaan. Peran penting manajer risiko perbankan harus memberikan informasi yang jelas dari hasil keputusan yang tepat dalam menangani adanya risiko yang baru muncul di perbankan terutama serangan *cyber*.

Kata Kunci: *Cyber Risk Disclosure (CRD)*, *price-book value (PBV)*, *stock return (RET)*